

Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Panjang Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Pada Siswa Sekolah Dasar

by Reni Sri Mulyani

Submission date: 17-May-2024 11:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2381597671

File name: Enggang_Vol._4_No._2_Juni_2024_hal_92-102.docx (60.91K)

Word count: 3007

Character count: 18842



Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Panjang Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Pada Siswa Sekolah Dasar

29 **Reni Sri Mulyani**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. R. Syamsudin, S.H No. 50 Cikole Kota Sukabumi

renisrimulyati24@gmail.com

10 **Iis Nurasih**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. R. Syamsudin, S.H No. 50 Cikole Kota Sukabumi

iisnurasih@ummmi.ac.id

10 **Irna Khaleda Nurmeta**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. R. Syamsudin, S.H No. 50 Cikole Kota Sukabumi

irnakhaleda@ummi.ac.id

ABSTRAK : Pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan serta mengembangkan berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Singkatnya, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia. Paradigma pendidikan saat ini menuntut guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka semestinya pemilihan model pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran di kelas aktif dan menyenangkan. Salah satu model yang digunakan adalah kooperatif tipe make a match keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan dan menggiring keaktifan belajar siswa dalam rangka memfasilitasi Pembelajaran yang dilakukan siswa pada mata pelajaran Matematika materi Pengukuran Panjang memiliki masalah dan hambatan sehingga perolehan hasil belajar siswa sangat rendah. Tujuan Penulisan perbaikan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match pada materi Pengukuran panjang pada siswa kelas II (Dua) di Sekolah Dasar Negeri Pasekon Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi dengan jumlah siswa 19 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Kata kunci: Model Make a Match; Hasil Belajar Siswa; Pengukuran Panjang

Abstract : Education must function to realize and develop the various potentials that exist in humans in the context of diversity, morality, individuality/personality, sociality and culture as a whole and integrated. In short, education serves to humanize humans. The current educational paradigm requires teachers to improve the quality of learning, so the selection of learning models is necessary so that learning in class is active and fun. One of the models used is cooperative make a match type. The advantage of this technique is that students find partners while learning about a concept or topic, in a pleasant atmosphere and leading to active student learning in order to facilitate the learning that students do in the Mathematics subject, the material for Length Measurement has problems and obstacles so that the acquisition of student learning outcomes is very low. The purpose of this learning improvement research was to find out the increase in student learning outcomes by using the Make a Match type cooperative learning model in the Length Measurement material in class II (Two) students at Pasekon State Elementary School, Surade District, Sukabumi Regency with a total of 19 students, consisting of 14 men and 5 women.

Keyword: Make a Match models; Student learning outcomes; Length Measurement

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

Received: April 15, 2024; Accepted: May 15, 2024; Published: Juni 30, 2024

* Reni Sri Mulyani, renisrimulyati24@gmail.com

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003)

Menurut kamus Bahasa Indonesia (2009). Kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti “proses atau cara atau perbuatan mendidik”. Secara bahasa definisi pendidikan adalah “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Berdasar pada pengertian tersebut pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya.

Salah satu faktor dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah guru karena guru merupakan bagian penting sebagai pengelola kegiatan pembelajaran agar mampu mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, Guru adalah “salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan” (Sardirman, 2014). Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan serta mengembangkan berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Singkatnya, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia. Salah satu aspek keilmuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah memahami dan menguasai ilmu matematika hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional cerdas dan mampu berkarya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran **Matematika** perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan, salah satunya siswa harus dibekali sejumlah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Khusus untuk siswa Sekolah Dasar Kelas II (Dua) semester II (Dua) diantaranya harus menguasai Kompetensi Inti Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain. Dengan Kompetensi Dasar 3.6 Menjelaskan dan menentukan Panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 3.8.2 Menentukan panjang benda konkret dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hal tersebut sangatlah sulit dengan berbagai tantangan dan permasalahan, hal ini bisa terlihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa pada uji prasiklus, dari 19 orang siswa hanya 9 orang atau sekitar 47% mendapat nilai sesuai serta di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (70). Ini menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih sangat kurang.

Bentuk perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu penggunaan model pembelajaran yang relevan. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Salah satu model pembelajaran Kooperatif ini adalah pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match. Menurut Rusman (2011) "Model Make A Match (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif". Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994).

Berdasarkan pada hasil penelitian penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika materi pengukuran Panjang dikelas II (dua) SD Negeri Bagasih ada beberapa masalah yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran sehingga perolehan rata-rata nilai ulangan harian prasiklus yang diperoleh siswa kelas II(dua) SD Negeri Bagasih pada

94 **ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya - VOLUME 4, NO. 2, Juni 2024**

materi pengukuran panjang hanya 9 dari 19 siswa atau 47% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 70.

Mengacu pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masalah dalam penulisan ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, khususnya materi pengukuran panjang. Sebagai upaya pemecahannya adalah melalui Model pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match. Siswa dianggap meningkat hasil belajarnya, apabila prosentase ketuntasan yang diperoleh siswa lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya ditulis KKM.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penulisan tindakan kelas dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Panjang melalui model Pembelajaran Cooperatife Learning Tipe Make A Match pada siswa Sekolah Dasar Negeri Bagasih Kecamatan Surade”.

II. METODE

Penulisan ini menggunakan metode Penulisan Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis (1988) dalam Salim (2019) menyebutkan bahwa Penulisan Tindakan Kelas merupakan penulisan refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi social (termasuk Pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan model PTK dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Dalam tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan ialah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan lembar tes, dan menyiapkan lembar observasi. Tahap pelaksanaan yaitu guru melakukan pembelajaran dari mulai tahap awal, inti dan penutup. Tahap observasi dilakukan selama pelaksanaan Tindakan. Adapun observasi ini dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa di kelas. Tahap refleksi yaitu semua data yang telah didapatkan kemudian dianalisis, dilakukan pengamatan tentang kelebihan dan kekurangan Tindakan pada siklus 1. Apabila belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka penulis memperbaiki kekurangan di siklus 1 dan melakukan Tindakan di siklus 2.

Penulisan Tindakan kelas tidak menggunakan istilah populasi dan sampel, melainkan subjek dan objek penulisan (Dodon, 2014) dalam (Fitri Ayu, 2023). Dalam penulisan ini subjek penulisan adalah siswa dan siswi kelas II SD Negeri Pasekon Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi pada Tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Objek penulisannya adalah meningkatkan Hasil Belajar

Pengukuran Panjang Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match.

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan instrumen tes (menjodohkan) untuk melihat apakah ada nilai atau pencapaian hasil belajar siswa, dan instrument observasi keaktifan siswa untuk mengamati alngsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penulisan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran ini penulis melakukan langkah terobosan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Pada bagian ini penulis akan memaparkan data kualitatif dan data kuantitatif pelaksanaan perbaikan pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Pra-Siklus

Berdasarkan hasil temuan observasi yang diperoleh penulis sebelum menggunakan media model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match, Hasil²⁶ olah data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Keseluruhan Pra Siklus

<i>No</i>	<i>Indikator</i>	<i>Skor</i>
1	Nilai Maksimal	100
2	Nilai Terendah	20
3	Nilai Tertinggi	80
4	Rata-rata Kelas	53
6	Siswa memenuhi KKM ¹³	9
7	Siswa belum memenuhi KKM	10

Data kuantitatif awal siswa pada penulisan ini diperoleh hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Pasekon Kecamatan Surade yang diperoleh pada kegiatan pra-siklus yaitu nilai rata-rata diperoleh adalah 53 termasuk kategori kurang, terdapat 9 siswa atau setara 47,3% yang telah berhasil mencapai KKM, sedangkan sisanya 10 orang siswa dengan presentase 52,7% nilainya masih di bawah KKM 70. Pada siklus 1 ini kegiatan pembelajaran hanya

menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas.

Siklus I (pertama)

Pembelajaran pada siklus 1 dilakukan dengan metode berkelompok. Siswa mendapatkan dua kartu terdiri dari satu kartu jawaban dan satu kartu soal. Siswa diminta mencari kartu jawaban atau soal yang sesuai dengan kartu miliknya. Adapun berikut ini temuan untuk pembelajaran di siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Keseluruhan Siklus 1

<i>No</i>	<i>Indikator</i>	<i>Skor</i>
1	Nilai Maksimal	100
2	17 Nilai Terendah	50
3	Nilai Tertinggi	85
4	Rata-rata Kelas	71.05
6	13 Siswa memenuhi KKM	12
7	Siswa belum memenuhi KKM	6

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh nilai rata-rata yaitu 71.05 termasuk kategori kurang, terdapat 13 siswa atau setara 68.4% yang telah berhasil mencapai KKM, sedangkan sisanya 6 orang siswa dengan presentase 31.6% nilainya masih di bawah KKM 70. Hasil tindakan pada siklus 1 ini belum adanya peningkatan sesuai target yang ditentukan. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang masih kurang efektif, siswa masih belum mampu pengarahan dari guru. Selain itu, tentunya juga hal ini disebabkan oleh faktor lain salah satunya ialah peran guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh (Yestiani, Dea Kiki. Zahwa, 2020) bahwasanya siswa yang kurang memahami materi bisa disebabkan karena kurangnya peran pengajar dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pada anak Sekolah Dasar. Dalam hal ini, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memahami permasalahan yang terjadi dan berusaha memperbaiki hal tersebut. Maka dari itu, penulis merencanakan kembali tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 dengan cara yang berbeda dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa sesuai tujuan yang sudah ditentukan.

Siklus II (kedua)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGUKURAN PANJANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Pembelajaran pada siklus 2 siswa dibagi kelompok lalu setiap kelompok mendapat kartu soal dan jawaban sesuai jumlah anggota kelompok, setelah itu kartu soal dan jawaban di tempel pada karton dan setiap anggota kelompok bekerjasama dalam menjodohkan kartu soal dan jawaban. Setelah melakukan perbaikan dan merancang ulang rencana tindakan perbaikan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Keseluruhan Siklus 2

No	Indikator	Skor
1	Nilai Maksimal	100
2	Nilai Terendah	72
3	Nilai Tertinggi	90
4	Rata-rata Kelas	81.58
6	Siswa memenuhi KKM	17
7	Siswa belum memenuhi KKM	2

Berdasarkan tabel 3 di atas, terdapat peningkatan yang cukup baik dalam proses pembelajaran. Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa adalah 81,58. Siswa yang memenuhi KKM berjumlah 17 orang sedangkan yang belum memenuhi KKM sebanyak 2 siswa. Sehingga persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 89,4%.

Selain itu, penulis juga melakukan observasi keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1 dan 2

Dilihat pada gambar 1 di atas, pada siklus 1 keaktifan siswa masih 73,25% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus 2 mencapai 82,79% dengan kategori sangat baik. hasil

observasi keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 9,54%. Hal ini juga dapat dilihat melalui hasil observasi guru dengan data sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Observasi Guru Siklus 1 dan 2

Dilihat pada gambar 2 di atas, pada siklus 1 kemampuan guru dalam mengelola kelas mencapai angka 70,23% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 mencapai 78,57% dengan kategori cukup.

Melihat data di atas, bahwasanya pembelajaran secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa mempelajari materi dengan cara saling melengkapi, menyampaikan pendapat dan jawaban dari setiap persoalan materi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Karim (2020) dalam (Sarah Nur Layyina, 2022) bahwasanya adanya saling pengaruh dan mempengaruhi antar individu dengan individu lainnya akan bermuara pada adanya kepribadian dan perbedaan antara individu. Selain itu juga, penggunaan model Make a Match secara berkelompok membuat siswa terlibat aktif di dalam kelas.

Dengan menerapkan pendekatan model pembelajaran make a match secara tepat dan meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara optimal seperti memberi kesempatan untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan, memberikan latihan-latihan yang cukup, serta menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan dan menggiring keaktifan belajar siswa, Rusman (2011) dalam Makmur Sirait (2013). Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik

Jadi penulis dapat menyimpulkan secara sederhana bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dan didukung media yang sesuai akan memungkinkan terjadinya

proses pembelajaran pada diri siswa dan dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran.

Secara kualitatif data pada pengamatan perbaikan pembelajaran ini diperoleh dengan mengisi lembar observasi dan diskusi pada refleksi. Pengamat/supervisor memberikan tanda cek (√) pada kolom lembar observasi yang sudah disediakan.

18 Sedangkan secara kuantitatif pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini data diperoleh dari hasil nilai tes formatif yang dapat untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Dari hasil nilai tes formatif tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa.

IV. SIMPULAN

24 Dari keseluruhan hasil penulisan yang diperoleh selama penulis melaksanakan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi Pengukuran Panjang kelas II (Dua) di SD Negeri Pasekon. Dalam penelitian ini siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas karena mereka terlibat langsung dalam mempelajari materi dengan kelompoknya masing-masing.

Peningkatan hasil belajar dari tes di siklus 1 yang semula rata-rata kelasnya 71.05 pada siklus 2 naik menjadi 81.58. Adapun keaktifan siswa yang semula di siklus 1 diperoleh 73,25% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus 2 mencapai 82,79% dengan kategori sangat baik. Selain itu, observasi guru juga mengalami peningkatan yakni di siklus 1 diperoleh 70,23% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 mencapai 78,57% dengan kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Qonita. (2009). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Indahjaya Adipratama
- Anitah, Sri, W, dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten : Universitas Terbuka
- A.M. Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Badan Nasional Standar pendidikan, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Tingka SD, MI, dan SD-LB*, Jakarta : BNSP.
- Fitri Ayu, D. A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui "Process Approach" Pada Siswa/I SMA Paca Budi. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya, Vol. 3 No. 2*.
- Gresheilla, R. S., Femmy, F., Simpun, S., & Diplan, D. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Peserta Didik Kelas IV-A SDN 6 Menteng Tahun Pelajaran 2022/2023*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(2), 137-149.
- Misnawati, M., Asi, N., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Rini, I. P., Syhadah, D., ... & Nitiya, R. (2023). *Inovasi Metode STAR: Best Practice*. Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Karso, dkk. (2014). *Pendidikan Matematika 1*. Banten : Universitas Terbuka.
- Makmur Sirait, P. A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal INPAFI, Vol. 1 No. 3, 252-259*.
- Rasyid, Harun, Drs ; Mansur, Drs. M.Pd. (2011). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima
- Rusman, Dr. M.Pd. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarah Nur Layyina, L. H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan. *Jurnal Basicedu, Vo. 6 No. 3, 5181-5192*.
- Sumiati, Dra; M.Ed, Asra. (2012). *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Salsabila, S., Syamsir, M. S., Putri, A. N., & Rahmayanti, A. (2022). *Analisis Dampak Perkuliahan Daring (Online) pada Saat Pandemi Terhadap Hubungan Sosial*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGUKURAN PANJANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Mahasiswa Universitas Negeri Padang. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.

Tim-FKIP UT. (2014). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Banten : Universitas Terbuka

Tim PIP FIP-UPI. (2009). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung : IMTIMA

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wardani, IGAK; Wihardit, Kuswaya. (2016). *Penulisan Tindakan Kelas*. Banten: Universitas Terbuka

Yestiani, D. K. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.

Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Panjang Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Pada Siswa Sekolah Dasar

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

20%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** DEWI WAHYUNINGSIH. "ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PADA MATERI OPERASI MATRIKS DI SMA YABT MANOKWARI", Jurnal Perspektif Pendidikan, 2020
Publication 1%
- 2** repository.unpkediri.ac.id
Internet Source 1%
- 3** Hasia Marto. "PERKEMBANGAN GURU MATEMATIKA ERA 4.0", Aksioma, 2020
Publication 1%
- 4** Submitted to Eden Prairie High School
Student Paper 1%
- 5** ejournal.unsub.ac.id
Internet Source 1%
- 6** publikasiilmiah.unwahas.ac.id
Internet Source 1%
- 7** psb.lppm.uns.ac.id

Internet Source

1 %

8

chem-upr.education

Internet Source

1 %

9

journal.unnes.ac.id

Internet Source

1 %

10

jurnal.um-tapsel.ac.id

Internet Source

1 %

11

yandiyulio.wordpress.com

Internet Source

1 %

12

Ravensca Delivia Tehusiarana, Dominggus Rumahlatu. "The learning model of Resource-Based learning, Brain-Based learning, and a combination of these two models Resource - Brain-Based learning is believed to be able to improve cognitive, affective, and psychomotor learning outcomes of the Students of SMP Neg", BIOEDUPAT: Pattimura Journal of Biology and Learning, 2023

Publication

1 %

13

Elsa Nuriaatul Jahro, Iis Nurasiah, Astri Sutisnawati. "Meningkatkan Pengetahuan IPS Melalui Media Pembelajaran Picture In The Box Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan, 2023

Publication

1 %

14	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1 %
15	ibmkelompok8.blogspot.com Internet Source	1 %
16	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
17	Yulia Handayani, Iis Nurasih, Irna Khaleda. "Penggunaan Media Big Book dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring di Kelas 2 SD", Jurnal Basicedu, 2023 Publication	1 %
18	ragaagsara.blogspot.com Internet Source	1 %
19	ensiklopediteori.com Internet Source	1 %
20	jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id Internet Source	1 %
21	repository.umpwr.ac.id:8080 Internet Source	1 %
22	Bisyri Abdul Karim. "Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu", Education and Learning Journal, 2020 Publication	1 %
23	Fransiska Rizkiana Dewi, Eunice Widyanti Setyaningtyas. "Pengembangan Komik Digital	1 %

Interaktif untuk Memperkuat Kemampuan Membaca pada Materi Pengukuran Panjang dan Berat Kelas II SD", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

24

Hendra Hendra. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA SMAN NEGERI 1 BANGKINANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2018

Publication

1 %

25

ejurnal-mapalus-unima.ac.id

Internet Source

1 %

26

www.ejournal.unma.ac.id

Internet Source

1 %

27

jpkim.uho.ac.id

Internet Source

1 %

28

kelompok6-3d.blogspot.com

Internet Source

1 %

29

ojs.amikom.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On